



**RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI
PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM
TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN
INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
KOTA PEKALONGAN**



NUR HIKMAH APRILIYA

NIM. 3120053

2026



**RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI
PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM
TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN
INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
KOTA PEKALONGAN**



NUR HIKMAH APRILIYA

NIM. 3120053

2026

**RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI
PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM
TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN
PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR HIKMAH APRILIYA
NIM. 3120053

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI
PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM
TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN
PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR HIKMAH APRILIYA
NIM. 3120053

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR HIKMAH APRILIYA
NIM. : 3120053
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Taafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2025

Yang Menyatakan,



NUR HIKMAH APRILIYA
NIM. 3120053

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos

Ds. Kemuning RT. 01 RW. 02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. NUR HIKMAH APRILIYA

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

di

PEKALONGAN

Assalanu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NUR HIKMAH APRILIYA

NIM. : 3120053

Judul Skripsi : **“RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN”**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasykan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalanu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Maret 2026

Pembimbing



Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos

NIP. 199 10909 201903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqsudur.ac.id | Email : fuad@uinqsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

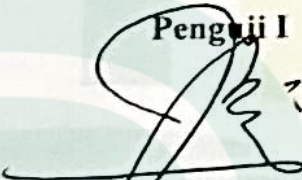
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR HIKMAH APRILIYA
NIM : 3120053
Judul Skripsi : RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI
PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM
TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA DI
KELURAHAN MEDONO KECAMATAN
PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN

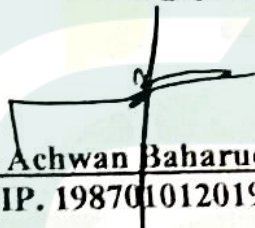
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Kurdi, M.S.I.
NIP. 198002142011011003


Penguji II


Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 31 Maret 2026

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sinilah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Tabel 1:
Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ـَ	Dammah	U	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa tanda sebagai berikut :

Tabel 4
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl / raudatulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيَّئُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



Ayat	Arab	Latin
١	يَسْ	yâ sîn
٢	وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ	wal-qur'ânil-hakîm
٣	إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ	innaka laminal-mursalîn
٤	56 عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	'alâ shirâthim mustaqîm
٥	تَنْزِيلِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ	tanzîlal-'azîzir-rahîm
٦	لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ	litundzira qaumam mâ undzira âbâ'uhum fa hum ghâfilûn
٧	لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ	laqad haqqal-qaulu 'alâ aktsarihim fa hum lâ yu'minûn
٨	إِنَّا جَعَلْنَا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأُنْقَابِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ	innâ ja'alnâ fî a'nâqihim aghlâlan fa hiya ilal-adzqâni fa hum muqmahûn

٩	وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ	wa ja'alnâ mim baini aidfihim saddaw wa min khalfihim saddan fa aghsyainâhum fa hum lâ yubshirûn
١٠	وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ	wa sawâ'un 'alahim a andzartahum am lam tundzir-hum lâ yu'minûn
١١	إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ	innamâ tundziru manittaba'adz- dzikra wa khasiyar-rahmâna bil- ghaîb, fa basysyir-hu bimaghfiratiw wa ajring karîm
١٢	إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ	innâ nahnu nuhyil-mautâ wa naktubu mâ qaddamû wa âtsârahum, wa kulla syai'in ahshainâhu fî imânim mubîn
١٣	وَاصْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقُرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ	wadlrib lahum matsalan ash-hâbal- qaryah, idz jâ'ahal-mursalûn
١٤	إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اتْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ	idz arsalnâ ilaihimutsnaini fa kaddzabûhumâ fa 'azzaznâ bitsâlitsin fa qâlû innâ ilaikum mursalûn
١٥	قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِن أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ	qâlû mâ antum illâ basyarum mitslunâ wa mâ anzalar-rahmânu min syai'in in antum illâ takdzibûn
١٦	قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ	qâlû rabbunâ ya'lamu innâ ilaikum lamursalûn
١٧	وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ	wa mâ 'alainâ illal-balâghul-mubîn
١٨	قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ	qâlû innâ tathayyarnâ bikum, la'in lam tantahû lanarjumannakun layamassannakum minnâ 'adz alîm
١٩	قَالُوا طَآئِرُكُمْ مَعَكُمْ أَيْنَ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ	qâlû thâ'irukum ma'akum, a in dzukkirtum, bal antum qaumum musrifûn
٢٠	وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْأَلُ قَالَ يَا قَوْمِ أَتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ	wa jâ'a min aqshal-madînati rajuluy yas'â qâla yâ qaumittabi'ul- mursalîn
٢١	اتَّبِعُوا مِن لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ	ittabi'û mal lâ yas'alukum ajraw wa

	مُهْتَدُونَ	hum muhtadûn
٢٢	وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَالَّذِي تُرْجَعُونَ	wa mâ liya lâ a'budulladzî fatharanî wa ilaihi turja'ûn
٢٣	ءَاتَّخِذْ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا إِنْ يُرِدْ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْفِقُونَ	a attakhidzu min dûnihî âlihatan iy yuridnir-rahmânu bidluriril lâ tu ghni 'annî syafâ'atuhum syai'aw wa lâ yungqidzûn
٢٤	إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	innî idzal lafî dlalâlim mubîn
٢٥	إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ	innî âmantu birabbikum fasma'ûn
٢٦	قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ	qîladkhulil-jannah, qâla yâ laita qaumî ya'lamûn
٢٧	بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ	bimâ ghafara lî rabbî wa ja'alanî minal-mukramîn
٢٨	وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مَنْ جُندٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ	wa mâ anzalnâ 'alâ qaumihî mim ba'dihî min jundim minas-samâ'i wa mâ kunnâ munzilîn
٢٩	إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خُمُودٌ	ing kânat illâ shaihataw wâhidatan fa idzâ hum khâmîdûn
٣٠	يَحْسِرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ	yâ hasratan 'alal-'ibâd, mâ ya'tîhim mir rasûlin illâ kânû bihî yastahzi'ûn
٣١	أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ	a lam yarau kam ahlaknâ qablahum minal-qurûni annahum ilaihim lâ yarji'ûn
٣٢	وَإِنْ كُلُّ لَمَامٍ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ	wa ing kullul lammâ jamî'ul ladainâ muhdlarûn
٣٣	وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ	wa âyatul lahumul-ardlul-maitatu ahyainâhâ wa akhrajnâ min-hâ habban fa min-hu ya'kulûn
٣٤	وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَقَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْغَيْبُونَ	wa ja'alnâ fihâ jannâtim min nakhîliw wa a'nâbiw wa fajjarnâ fihâ minal-'uyûn
٣٥	لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ	liya'kulû min tsamarihî wa mâ 'amilat-hu aidîhim, a fa lâ yasykurûn
٣٦	سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْوَاحَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا	sub-hânalladzî khalaqal-azwâja kullahâ mimmâ tumbitul-ardlu wa min anfusihim wa mimmâ lâ

	يَعْلَمُونَ	ya‘lamûn
٣٧	وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ	wa âyatul lahumul-lailu naslakh min-hun-nahâra fa idzâ hur mudhlimûn
٣٨	وَ الشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ	wasy-syamsu tajrî limustaqarril lahâ, dzâlika taqdîrul-‘azîzil-‘alîm
٣٩	وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ	wal-qamara qaddarnâhu manâzila hattâ ‘âda kal-‘urjûnil-qadîm
٤٠	لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ	lâ shamsu yambaghî lahâ an tudrikul-qamara wa lal-lailu sâbiqun-nahâr, wa kullun fî falakiy yasbahûn
٤١	وَآيَةٌ لَهُمُ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ	wa âyatul lahum annâ hamalnâ dzurriyyatahum fil-fulkil-masy-hûn
٤٢	وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ	wa khalaqnâ lahum mim mitslihî mâ yarkabûn
٤٣	وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ	wa in nasya' nughriq-hum fa lâ sharîkha lahum wa lâ hum yungqadzûn
٤٤	إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ	illâ rahmatam minnâ wa matâ‘an ilâ hîn
٤٥	وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ	wa idzâ qîla lahumuttaqû mâ baina aidikum wa mâ khalfakum la‘allakum tur-hamûn
٤٦	وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ	wa mâ ta‘tîhim min âyatim min âyâti rabbihim illâ kânû ‘an-hâ mu‘ridlîn
٤٧	وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ انْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطِعِم مِّن لَّوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	wa idzâ qîla lahum anfiqû mimmâ razaqakumullâhu qâlalladzîna kafarû lilladzîna âmanû a nuth‘imu mal lau yasyâ‘ullâhu ath‘amahû in antum illâ fî dlalâlim mubîn
٤٨	وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	wa yaqûlûna matâ hâdzal-wa‘du ing kuntum shâdiqîn
٤٩	مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ	mâ yandhurûna illâ shaihataw wâhidatan ta'khudzuhum wa hum yakhishshimûn
٥٠	فَلَا يَسْتَظْنِعُونَ نَوْصِيَّةً وَلَا إِلَىٰ	fa lâ yastathî‘ûna taushiyataw wa

	أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ	lâ ilâ ahlihim yarji'ûn
٥١	وَنُفِّخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ	wa nufikha fish-shûri fa idzâ hum minal-ajdâtsi ilâ rabbihim yansilûn
٥٢	قَالُوا يَا وَيْلَنَا مِمَّ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ	qâlû yâ wailanâ mam ba'atsanâ mim marqadinâ hâdzâ mâ wa'adar- rahmânu wa shadaqal-mursalûn
٥٣	إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ	ing kânat illâ shaihataw wâhidatan fa idzâ hum jamî'ul ladainâ muhdlarûn
٥٤	فَالْيَوْمَ لَا تَطْلُمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	fal-yauma lâ tudhlamu nafsun syai'aw wa lâ tujzauna illâ mâ kuntum ta'malûn
٥٥	إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شَعَلٍ فَاكِهِونَ	inna ash-hâbal-jannatil-yauma syughulin fâkihûn
٥٦	هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَىٰ الْأَرْبَابِكُمْ مَتَكِينُونَ	hum wa azwâjhum fî dhil 'alal-arâ'iki muttaki'ûn
٥٧	لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ	lahum fîhâ fâkihatuw wa lahum mâ yadda'ûn
٥٨	سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ	salâm, qaulam mir rabbir rahîm
٥٩	وَأَمَّا زُورُ الْيَوْمِ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ	wamtâzul-yauma ayyuhal- muirimûn
٦٠	أَلَمْ أَعْهَدِ إِلَيْكُمْ بِبَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ	xii iad ilaikum yâ banî âdama ... 'budusy-syaithân, innahû lakum 'aduwwum mubîn
٦١	وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ	wa ani'budûnî, hâdzâ shirâthum mustaqîm
٦٢	وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ	wa laqad adlalla mingkum jibillang katsîrâ, a fa lam takûnû ta'qilûn
٦٣	هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ	hâdzihî jahannamullatî kuntum tû'adûn
٦٤	إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ	ishlauhal-yauma bimâ kuntum takfurûn
٦٥	الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ	al-yauma nakhtimu 'alâ afwâhihim wa tukallimunâ aidîhim wa tasy- hadu arjuluhum bimâ kânû yaksibûn

٦٦	وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ	walau nasyâ'u lathamasnâ 'alâ a'yunihim fastabaqush-shirâtha fa annâ yubshirûn
٦٧	وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَاتَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِضْيًا وَلَا يَرْجِعُونَ	walau nasyâ'u lamasakhnâhum 'alâ makânatihim famastathâ'û mudliyyaw wa lâ yarji'ûn
٦٨	وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْلَمُونَ	wa man nu'ammir-hu nunakkis-hu fil-khalq, a fa lâ ya'qilûn
٦٩	وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ	wa mâ 'allamnâhusy-syi'ra wa mâ yambaghî lah, in huwa illâ dzikruw wa qur'ânum mubîn
٧٠	لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَجْعَلَ الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ	liyundzira mang kâna hayyaw wa yahiqqal-qaulu 'alal-kâfirîn
٧١	أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا أَعْمَلْتُمْ أُبْدِيًّا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ	a wa lam yarau annâ khalaqnâ lahum mimmâ 'amilat aidîfnâ an'âman fa hum lahâ mâlikûn
٧٢	وَدَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ	wa dzallalnâhâ lahum fa min-hâ rakûbuhum wa min-hâ ya'kulûn
٧٣	وَأَلْهَمْنَاهُمْ مِنْهَا صَوَابًا وَأَخْلَافًا وَتَسْتَكْبِرُونَ	wa lahum fihâ manâfi'u wa masyârib, a fa lâ yasykurûn
٧٤	وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ	wattakhadzû min dûnillâhi âlihatal la'allahum yunsharûn
٧٥	لَا يَسْتَطِيعُونَ نصرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ	lâ yastathî'ûna nashrahum wa hum lahum jundum muhdlarûn
٧٦	فَلَا يَخْرُجُ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ	fa lâ yahzungka qauluhum, innâ na'lamu mâ yusirrûna wa mâ yu'linûn
٧٧	أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْقَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ	a wa lam yaral-insânu annâ khalaqnâhu min nuthfatin fa idzâ huwa khashîmum mubîn
٧٨	وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ	wa dlaraba lanâ matsalaw wa nasiya khalqah, qâla may yuhyil-'idhâma wa hiya ramîm
٧٩	قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ	qul yuhyihalladzî ansya'ahâ xiii marrah, wa huwa bikulli alîm
٨٠	الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ	alladzî ja'ala lakum minasy-

	الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ	syajaril-akhdlari nâran fa idzâ antum min-hu tûqidûn
٨١	أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ	a wa laisalladzî khalaqas-samâwâtî wal-ardla biqâdirin ‘alâ ay yakhluqa mitslahum, balâ wa huwal-khallâqul-‘alîm
٨٢	إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ	innamâ amruhû idzâ arâda syai'an ay yaqûla lahû kun fa yakûn
٨٣	فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ	fa sub-hânalladzî biyadihî malakûtu kulli syai'iw wa ilaihi turja‘ûn

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan menuntut ilmu, dengan keringat, kerja keras, dan air mata kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-NYA

Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat :

1. Bapak Fakikhudin dan Ibu Muniroh, kedua orang tuaku tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.Pd., M.Sos, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi saya
3. Masyarakat Kelurahan Medono sebagai informan yang tidak dapat saya sebutkan namanya, yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi saya
4. Teman seperjuangan Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan Tahun 2020

MOTTO

“Khoirunnas Anfa’ uhum linnas”

*Artinya : sebaik-baik manusia adalah
yang bermanfaat bagi orang lain*



ABSTRAK

Apriliya, Nur Hikmah. 2026. Resepsi Fungsional Dan Eksistensi Pembacaan Surat Yasin Pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia Di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. **Skripsi** Program Pendidikan Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri.

Kata Kunci : Resepsi Fungsional, Eksistensi, Surat Yasin

Penyebaran agama Islam di Indonesia adalah hasil akulturasi agama Islam dengan tradisi lokal. Sehingga penyebaran agama Islam di Indonesia berlangsung damai, tanpa konflik dan pertentangan budaya. Saat Islam menyebar ke seluruh dunia, Al Qur'an memasuki daerah baru yang berbeda budaya dan karakter dengan tempatnya diturunkan. Kajian Al-Quran berkembang dari kajian bacaan menjadi kajian sosial-budaya, dengan obyek masyarakat agama. "*Living Qur'an*" sebagai sambutan pembaca terhadap Al Qur'an berupa cara tafsir, mengaplikasikan ajaran moral dan melantunkannya. Pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al Qur'an merupakan ciri khas dan tipologi pergaulan masyarakat dengan Al Qur'an. Rumusan masalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan ? 2) Bagaimana makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan? 3) Bagaimana fungsi dan permasalahan dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan? Tujuan dalam penelitian: 1) Mengetahui pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, 2) Mengetahui makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, dan 3) Mengetahui fungsi dan permasalahan dalam Resepsi Fungsional Tradisi

Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat. Pengumpulan data dengan tehnik: 1) Wawancara : wawancara kepada Tokoh masyarakat dan Tokoh agama di Kelurahan Medono 2) Studi dokumentasi : menghimpun informasi relevan dengan obyek penelitian. 3) Observasi : Penelitian dilakukan dengan mengikuti rangkaian kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik.

Pelaksanaan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Medono sebagai sarana untuk mengirimkan do'a kepada para pendahulu, leluhur dan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan khususnya di wilayah Pekalongan dan sekitarnya. Maka ^{xvii} Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono adalah interaksi dan dialog masyarakat Kelurahan Medono dengan Al Qur'an melalui pemahaman, pemaknaan dan penghayatan secara verbal dan perilaku yang mempengaruhi dan membangun kesadaran kolektif yang menciptakan tindakan dalam kehidupannya. Fungsi Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono adalah perwujudan kerukunan, persatuan dan rasa kebangsaan di masyarakat sesuai dengan konsep kerukunan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*), kerukunan sebanga (*ukhuwah Wathaniyah*), dan kerukunan antar sesama manusia (*ukhuwah Basyariyah/Insaniyah*). Dengan permasalahan yang dihadapi adalah Kegiatan yang melibatkan banyak orang dan lembaga, memerlukan koordinasi yang baik, 2) Adanya anggapan sebagian muslim bahwa pelaksanaan pembacaan surat yasin dan tahlil adalah bid'ah, 3) Anggapan kegiatan ini merupakan pemborosan biaya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Resepsi Fungsional dan Eksistensi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan” dengan baik tanpa adanya halangan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum Selaku Ketua Jurusan Al-Qur’an dan Tafsir
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Angkatan tahun 2020, yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pekalongan, 05 Maret 2026
Penulis



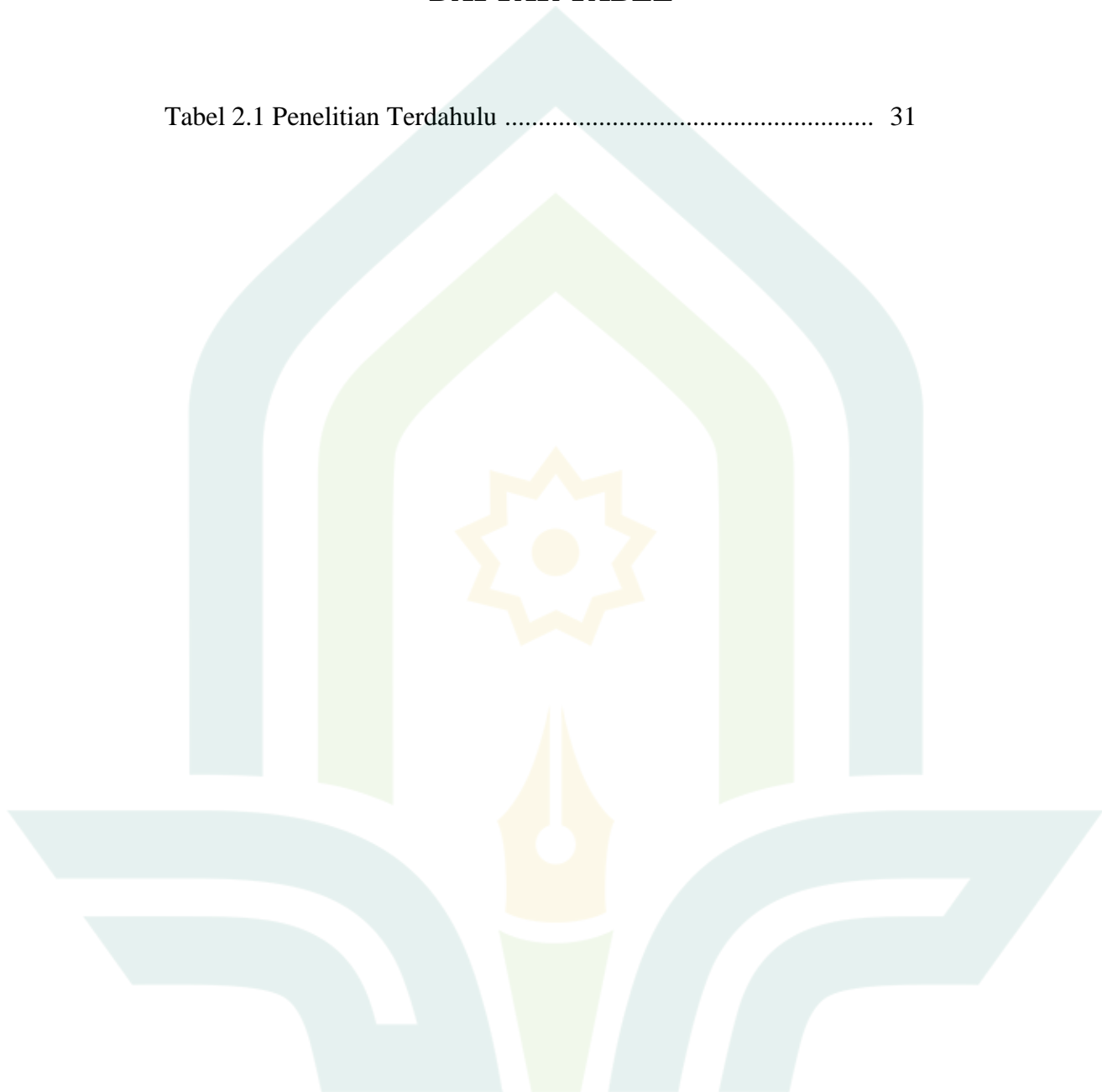
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Resepsi Struktural	15
B. Eksistensi	22
C. Surat Yasin	27
D. Penelitian Terdahulu	31
E. Kerangka Berpikir	34
BAB III RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN	36
A. Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan	36

B.	Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan ..	39
C.	Makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan	49
D.	Fungsi dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan	80
BAB	IV ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL DAN EKSISTENSI PEMBACAAN SURAT YASIN PADA MALAM TIRAKATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELURAHAN MEDONO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN	89
A.	Analisis Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan ..	89
B.	Analisis Makna yang Terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan	94
C.	Analisis Fungsi dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan ..	103
BAB	V PENUTUP	110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran	111
DAFTAR PUSTAKA		112
DAFTAR LAMPIRAN		118

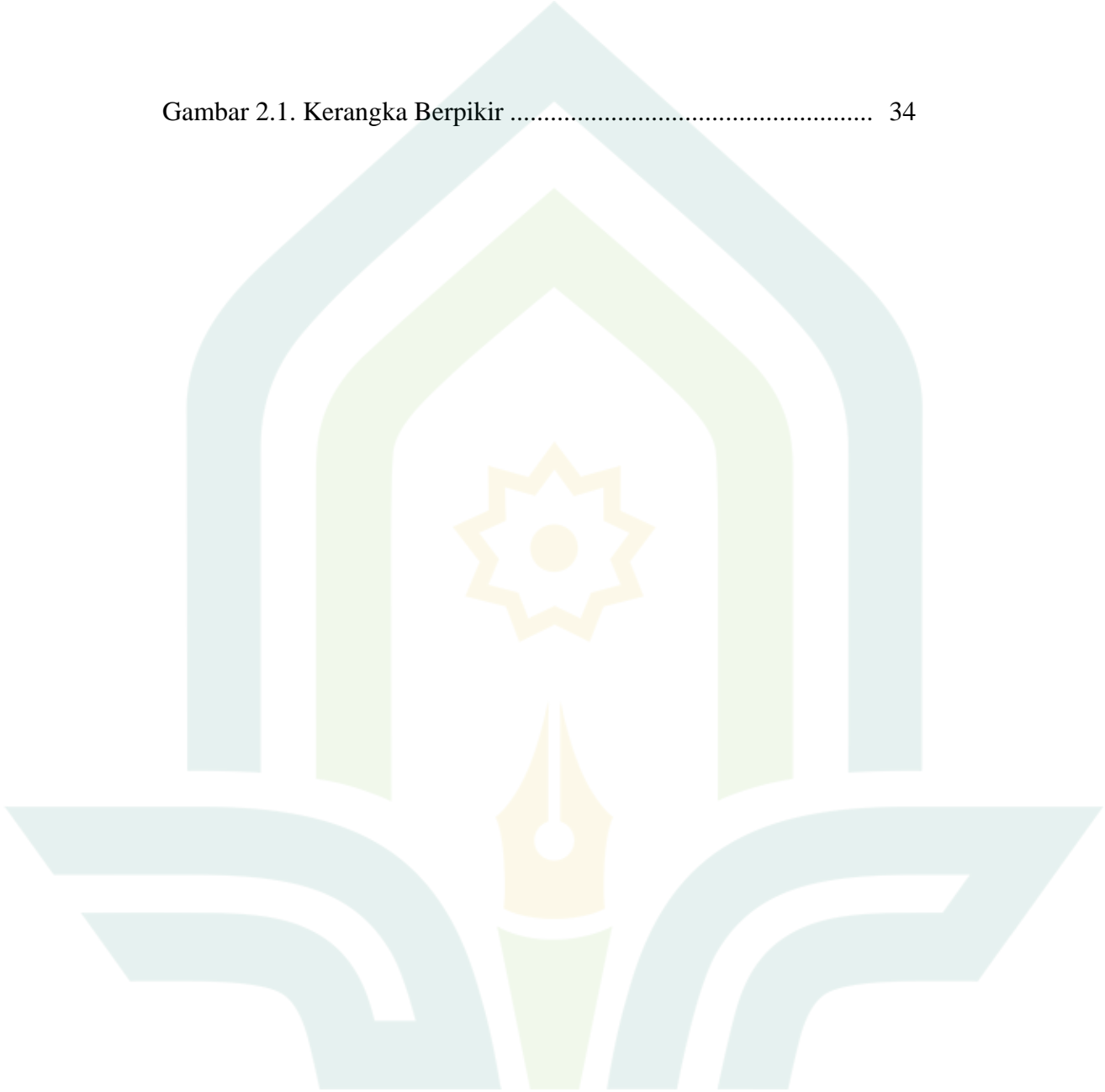
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
--------------------------------------	----



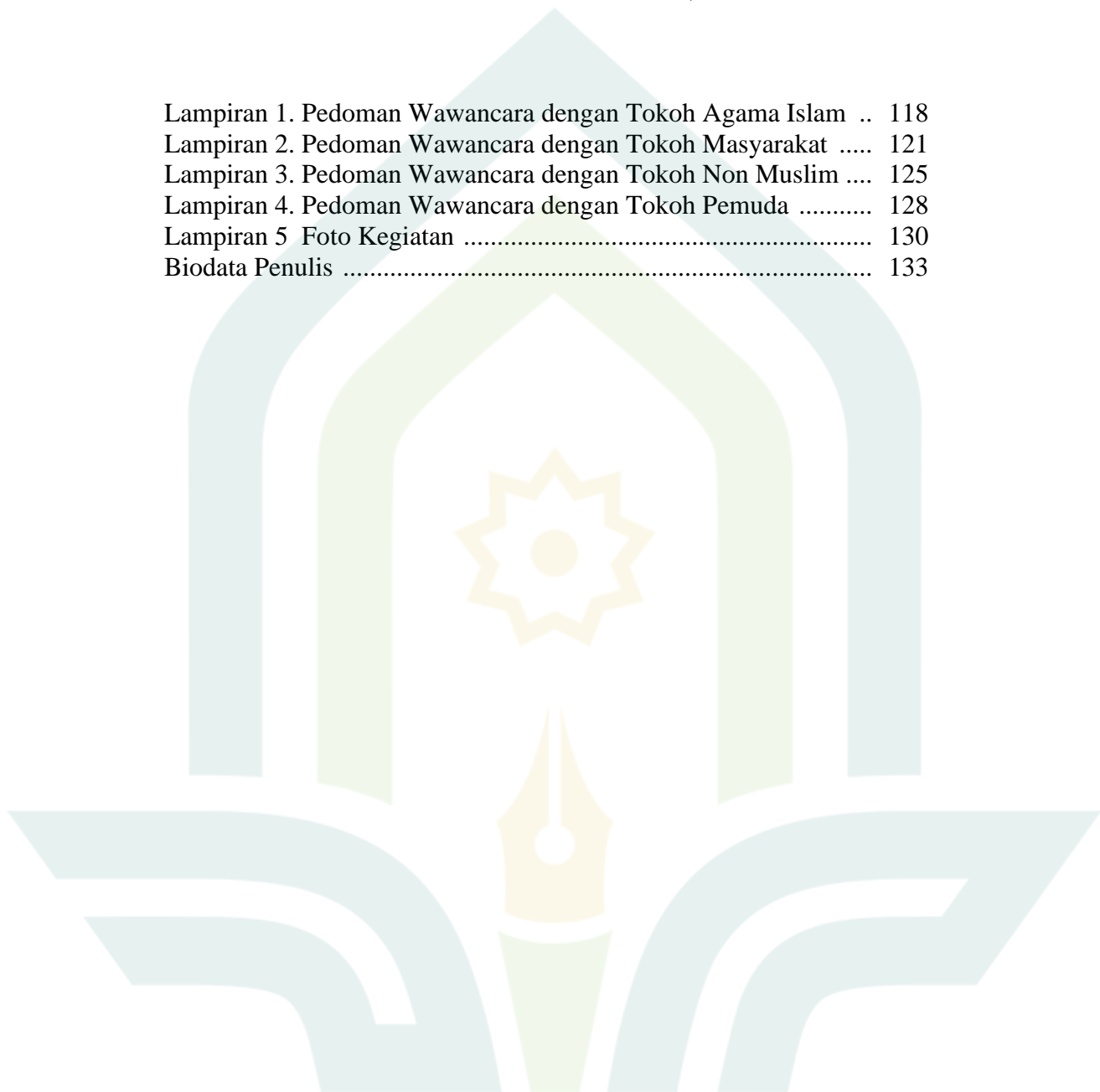
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	34
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Agama Islam ..	118
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Masyarakat	121
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Non Muslim	125
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Pemuda	128
Lampiran 5 Foto Kegiatan	130
Biodata Penulis	133



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran agama Islam di Indonesia adalah hasil akulturasi agama Islam dengan tradisi lokal, yang menjadikan penyebaran agama Islam di Indonesia berlangsung damai, tanpa konflik dan pertentangan budaya. Para penyebar agama Islam di Indonesia, terutama Wali Songo menggunakan tradisi lokal sebagai sarana menyebarkan agama Islam dan berdakwah. Sehingga kita mengenal “*Islam Indonesia*” yang berbeda dengan Islam dari asalnya di Arab.

Islam adalah agama dakwah artinya Islam selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berhubungan erat dengan dakwah yang dilakukan. Al Qur’an menyebut “dakwah” dengan *Ahsanul Qaula* (ucapan dan perbuatan yang baik).¹ Kebanyakan masyarakat mengartikan dakwah dengan “seruan atau ajakan”. Yaitu “seruan” kepada agama Islam, dan “ajakan”, kepada Islam.²

Dakwah berasal dari “*da’a Yadu’uda’watan*” yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir, mengartikan dakwah dengan memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Secara etimologi dakwah merupakan proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³ Sehingga Dakwah dapat dimaknai kegiatan mengajak dan memberi petunjuk untuk berbuat kebajikan dan mencegah kepada kemunkaran, baik secara lisan, tulisan dan tingkah laku dengan menggunakan teknik, metode dan media untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Masyarakat Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan sangat berpegang teguh pada agama Islam yang

¹ -----, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), .

² Aziz, MA, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet. IV* (Jakarta : Kencana, 2015),.

³ Amin, SM, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), .

diyakini, sehingga mereka senantiasa mendidik anak-anaknya untuk selalu belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika Islam menyebar ke seluruh penjuru dunia, Al Qur'an merambah daerah baru yang memiliki kultur kebudayaan dan karakter yang berbeda dengan tempat Al Qur'an diturunkan.⁴ Pelafalan dan pendengaran Al Qur'an oleh masyarakat yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari akan berbeda dengan Al Qur'an dalam komunitas saat diturunkan.

Keyakinan Umat Islam terhadap Al Qur'an sebagai wahyu terakhir dan mukjizat Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum Islam yang utama dan diakui kebenarannya. Al Qur'an merupakan bacaan yang didalamnya berisi nilai keimanan, pengajaran hidup, pedoman hidup (*way of live*), tuntunan beragama, dan berbagai hikmah kehidupan. Al Qur'an mengandung nilai luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam. Al Qur'an sebagai pedoman hidup (*way of live*) bagi umat Islam digunakan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak menyimpang dari ajaran Islam, karena sebagai batasan yang *Haq* dan yang *Batil*, sebagaimana firmah Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ كُنُوزًا لِلنَّاسِ لِيَذُكُرُوا الْقُرْآنَ فَأَنشَهُمْ مِنْكُمْ آيَاتِهِ
 هُرُوفًا يُصَلُّونَ فِيهَا وَنُحُومًا يَتَذَكَّرُونَ فِيهَا لِيُذَكَّرُوا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 لَعَسَ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْعَادَةِ وَلَنْ تَكُونُوا مِنَ الْعَادَةِ وَلَنْ تَكُونُوا مِنَ الْعَادَةِ

“Bahwa bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al Qur'an sebagai petunjuk dan pembeda antara hak dan batil, yang mewajibkan orang yang hidup di dalamnya untuk berpuasa, dan memberikan keringanan bagi yang sakit atau dalam perjalanan untuk mengganti di hari lain, serta memerintahkan untuk mengagungkan Allah dan bersyukur atas petunjuk-Nya”.

⁴ Muh. Asnawi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam 1; Mengurai Hikmah Peradaban Islam*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 61.

Membaca Al Qur`an merupakan amalan yang dinilai ibadah. Dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa Al Qur`an memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Individu yang membaca Al Qur`an diistilahkan buah jeruk yang memiliki rasa dan bau yang enak, sedangkan yang tak membaca diibaratkan buah kurma, yang memiliki rasa enak namun tak ada baunya.⁵ Dimasyarakat Al Qur`an seringkali dibaca berulang oleh umat Islam, seperti dalam khitanan, pernikahan, atau pengajian, bahkan di bulan Ramadhan umat Islam dianjurkan untuk selalu dan memperbanyak membaca Al Qur`an.

Selain dalam hadis, para ulama juga menulis kitab yang secara khusus menguraikan masalah keutamaan (*fadhîlah*) surat atau ayat tertentu Al Qur`an. Seperti dalam riwayat Muhammad Haqqî al-Nâzilî penulis *Khazînâh al-Asrâr Jalîlah al-Azkâr*, dan Ridhwân Muhammad Ridhwân dalam *Al-Ma`tsurât al-Hizb al-Yaumiyy*. Kitab-kitab tersebut menguraikan tentang keutamaan beberapa ayat ataupun surat tertentu dari Al-Qur`an.⁶

Praktek penggunaan Al Qur`an di beberapa daerah berbeda-beda berdasarkan motivasi dan *hidden ideologi* yang diusung. Motivasi bisa berupa ekspresi bacaan, sistem teologisnya. Dalam waktu bersamaan ia akan menemukan sistem dengan orientasi tertentu sesuai dengan apa yang dicari dengan tujuan mencari pahala, sebagai petunjuk teknis dalam kehidupan, atau sebagai alat justifikasi suatu tindakan.

Perbedaan motivasi pembacaan Al Qur`an sudah dipraktekkan Rasulullah SAW dan para sahabat.⁷ Dari beberapa kisah : nabi Muhammad SAW menyembuhkan penyakit lewat ruqyah surat Al

⁵ Islah Gusmian, *Al-Qur`an: Antara yang Indah dan Berfaedah Dalam Pergumulan Muslim Indonesia, dalam Living Qur`an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur`an*, Ahmad Rafiq (ed.), Yogyakarta: Ladang Kata, 2020, hlm. 21-22.

⁶ Islah Gusmian, *Al-Qur`an: Antara yang Indah dan Berfaedah*, hlm. 29.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press, 2015), hlm. 104.

Fatihah, menolak sihir dengan surat *Al Mu'awwidhatain*.⁸ Sahabat Abdullah Bin Mas'ud mengharap diberikan kecukupan dan dijauhkan dari kefakiran dengan intens membaca surat Al Waqi'ah.⁹ Praktek-praktek ini terus dilaksanakan secara turun-temurun oleh generasi selanjutnya.

Respon social (realitas) terhadap al-Quran dapat dilihat dimasyarakat dari ilmu (*science*) dalam *profane* (tidak keramat) dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral (*sacred value*).¹⁰ Menurut Mansur, *the living Qur'an* bermula dari fenomena Qur'an *in Everyday Life*, yang merupakan "makna dan fungsi Al Quran yang difahami masyarakat Muslim".¹¹

Kajian Al-Quran juga mengalami pengembangan dari kajian bacaan menjadi kajian sosial-budaya, dengan masyarakat agama sebagai objek. Kajian ini disebut "*Living Qur'an*". "*Living Qur'an*" merupakan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola, perilaku dan respons pemaknaan nilai-nilai Al Quran.¹² *Living Qur'an* merupakan sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al Qur'an. Hal ini berupa cara menafsirkan pesan ayat-ayat, cara mengaplikasikan ajaran moralnya dan cara membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Sehingga pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al Qur'an merupakan konsentrasi dan implikasi yang memberikan kontribusi sebagai ciri khas dan tipologi pergaulan masyarakat dengan Al Qur'an.¹³

⁸ Jalaludin Muhammad bin Ahmad Al Mahali dan Jalaludin Abdurrahman Bin Abi Bakar As Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Al Haramain Jaya Indonesia, 2007), hlm. 274.

⁹ Syamsuddin Al Qurthubi, *Al Jami' Al Ahkan Al Qur'an Juz XVIII*, (Riyadh : Dar Al Qalam Al Kutb, 1423), hlm. 194.

¹⁰ Muhammad Yusuf, *Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, hlm. 36-37.

¹¹ *Op. Cit*,

¹² Muhammad Mansur, Dkk, *Living Qur'an dalam Litsan Sejarah Studi Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.5.

¹³ Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura* (Jurnal el Harakah 17 No. 2, 2015), hlm. 222.

Sehingga dapat disimpulkan arti penting kajian living Al Qur'an:¹⁴. Pertama, memberikan kontribusi bagi pengembangan objek kajian Al-Quran, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al Quran. Kedua, untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat mudah dalam mengapresiasi Al-Quran. Ketiga, paradigma pengembangan kajian Al-Quran kontemporer, sehingga studi Al Quran tidak hanya terkutat kajian teks saja.

Muhammad Haqqî al-Nâzilî dalam *Khazînah al-Asrâr*¹⁵ mengutip hadis riwayat Al-Tirmidzi dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW. bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai jantung, dan jantungnya Al Qur'an adalah Surat Yasin, barang siapa membaca Surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al Qur'an sepuluh kali atas balasan bacaannya” (HR. At Tirmidzi dari Anas Bin Malik)

Kehidupan dalam lingkungan masyarakat memiliki kebutuhan dan tujuan hidup secara bersama, untuk menjadi masyarakat yang sejahtera serta menciptakan hubungan yang baik, damai, harmonis, dan berbudi pekerti yang baik. Untuk menciptakan hubungan tersebut diperlukan adanya hubungan dan interaksi sosial yang baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣ (الحجرات/٤٩ : ١٣)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

¹⁴Loc. Cit, 68-70.

¹⁵ Islah Gusmian, *Al-Qur'an: Antara yang Indah dan Berfaedah*, hlm. 29.

Interaksi sosial memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Interaksi sosial timbul karena ada kebutuhan saling melengkapi antara manusia satu dan yang lain. Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial, dan bentuk dasar proses social, karena tanpa ada komunikasi antara satu orang atau lebih maka tidak dapat disebut dengan interaksi sosial.

Struktur masyarakat terbentuk berdasar persaudaraan dan persamaan, sehingga semua memiliki kedudukan yang sama. Adanya perbedaan, hanya dalam tingkat ketaqwaan masing-masing pribadi. Masyarakat tidak tersusun kelas-kelas, semua bersaudara dan mempunyai kedudukan yang sama. Perbedaan ras tidak diakui, karena semua adalah anak adam.¹⁶

Praktik interaksi umat Islam dalam penggunaan Al Qur'an adalah sesuai perkembangan pemahaman masyarakat mengenai keutamaan dan fadhilah ayat atau surat tertentu dari Al Qur'an dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misal sebagai sarana pengobatan untuk menyembuhkan penyakit, sarana menyelesaikan persoalan ekonomi dan memperlancar datangnya rezeki.¹⁷

Mayoritas umat muslim di dunia mengagumi beberapa Surat dalam Al-Qur'an yang kemudian pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dan ditransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan atau adat istiadat. Salah satu Surat Al Qur'an tersebut adalah Surat Yasin yang merupakan Juz ke 23 dalam mushaf Al-Qur'an. Pembacaan Surat Yasin atau dikenal dengan "Yasinan" merupakan salah satu bagian dari prosesi dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan telah menjadi ciri khas organisasi tersebut.¹⁸

¹⁶ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 43-44.

¹⁷ Junaedi, *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As Siroj Al Hasan Desa Kali Mukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Qur'an and Hadits Studies* 4 No. 2 (2015), hlm. 169-190.

¹⁸ Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016), hlm. 232

Surat Yāsīn menerangkan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya, dengan memberikan nikmat-nikmat yang tidak terhingga baik di dunia maupun di akhirat. Makna pembacaan surat yasin dimasyarakat adalah sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperlancar rezeki, pagar atau pelindung, dan sarana mencari berkah.

Kelurahan Medono secara administratif masuk Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Kelurahan Medono dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Pekalongan Barat, terletak di tempat yang sangat strategis di jalur Pantura sehingga banyak fasilitas umum dan fasilitas pemerintahan yang berada di wilayah ini. Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan adalah kelurahan yang heterogen. Hal ini karena adanya berbagai golongan dalam masyarakat baik dari segi agama, kepercayaan, status social dan ekonomi. Berdasarkan golongan agama Islam dari 32 Masjid dan Musholla terdapat beberapa kelompok seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah yang kadang berbeda dalam penafsiran suatu kegiatan atau amalan dalam masyarakat. Namun mereka masih solid, harmonis dan saling menghormati satu dengan yang lain, tanpa memandang perbedaan yang ada.

Adanya anggapan membaca surat Yasin pada hari tertentu adalah *Bid'ah*, menyebabkan adanya perbedaan pendapat mengenai tradisi membaca surat Yasin dalam sebuah ritual tertentu karena tidak ditemukan dalil yang mengkhususkan membaca surat Yasin pada hari tertentu atau dalam sebuah ritual tertentu. Namun, tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan tetap dilaksanakan rutin tiap tahun oleh masyarakat dengan dihadiri oleh semua masyarakat, termasuk golongan non muslim.

Berdasarkan deskripsi di atas, Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Resepsi Fungsional dan Eksistensi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari**

Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan

:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan?
3. Bagaimanafungsi dan permasalahan yang dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
2. Mengetahui makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan
3. Mengetahui fungsi dan permasalahan yang dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu, menambah informasi dan referensi dalam kajian Living Qur'an berkaitan dengan pembacaan surat Yāsīn dan budaya Islam Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dalam melakukan penelitian, baik teori maupun praktik serta menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh., serta menambah khasanah keilmuan dan wawasan keislaman untuk mengamalkan dan mencintai Al Qur'an.
 - b. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami lebih baik terkait kemerdekaan Indonesia dan budaya Islami yang dilaksanakan dan berkembang di masyarakat.
 - c. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi akademis dan menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan datang yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai tradisi Islami di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian
 - a. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 1 Juli – 31 Agustus 2025
 - b. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan
2. Jenis dan pendekatan penelitian
 - a. Jenis Penelitian
Penelitian ini berbentuk adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

Pendekatan kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara mendetail. Sehingga penelitian ini juga disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*).¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *phenomenology*.²⁰ Menurut (Djam'auri, 2003), metode fenomenologi tak hanya menghasilkan deskripsi fenomena yang dipelajari, sebagaimana yang diperkirakan, tidak menerangkan hakikat filosofis dari fenomena itu. Sebab fenomena agama adalah bukan hanya deskriptif atau normatif belaka. Namun metode ini memberikan arti lebih dalam dari suatu fenomena religius, sebagaimana dihayati oleh manusia-manusia religius.²¹

Jadi fokus penelitian adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan, makna, fungsi dan permasalahan dalam pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dalam tradisi Malam Tirakatan Peringatan Kemerdekaan Indonesia. Sehingga penulis dapat lebih mengemukakan sejumlah gejala secara lengkap didalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan Al Qur'an.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat vital dalam sebuah karya. Mengkaji sumber data sangat berguna bukan hanya bagi peneliti, tapi juga bagi peneliti selanjutnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer, merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diambil dari responden berupa : hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Disini peneliti akan wawancari Tokoh masyarakat, Tokoh adat dan

¹⁹ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Cet. 15* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

²⁰ Ridwan, M. D, *Tradisi Baru Penelituian Agama Tinjauan antar Disiplin Ilmu* (Bandung : Nuansa, 2001), hlm. 20.

²¹ Dja'auri, *Studi Agama-agama : Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta : Rihlah, 2003), hlm. 152.

Tokoh agama di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder yang dibutuhkan adalah : buku-buku, literatur sesuai dengan pembahasan, foto dan dokumen tentang “Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan”

4. Tehnik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tehnik :

a. Wawancara :

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan. Secara sederhana wawancara dimaknai sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Tokoh masyarakat, Tokoh adat dan Tokoh agama di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti telah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan diantaranya :

- 1) M. Rofiq (Tokoh Pemuda), berusia 27 Tahun, agama Islam, Pekerjaan Karyawan Swasta, beralamat Kelurahan Medono RT. 004 RW. 002, dari Unsur Pemuda Karang Taruna / GP. Ansor
- 2) Ust. Muslimin (Tokoh Agama), berusia 53 Tahun, agama Islam, Pekerjaan Swasta, beralamat Kelurahan Medono RT. 021 RW. 007, dari Unsur Ulama / Imam Mushola
- 3) Drs. Ahmad Muzani (Tokoh Masyarakat), berusia 48 Tahun, agama Islam, pekerjaan Guru / PNS, beralamat

Kelurahan Medono RT. 011 RW. 004, dari unsur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat/LPM Kel. Medono

- 4) Kurniawan (Tokoh Non Muslim), berusia 56 Tahun, agama Kristen Katolik, pekerjaan Wiraswasta / Pedagang, beralamat Kelurahan Medono RT. 007 RW. 003, dari unsur Masyarakat Non Muslim (Kristen)

b. Studi dokumentasi :

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Penulis menghimpun dokumen-dokumen serta melacak data-data tertulis yang berkaitan dengan tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini menulis mendokumentasikan semua kegiatan yang dilaksanakan dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Semua informasi dihimpun dan dokumentasikan secara kronologis untuk mempermudah dalam menyusun data tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

c. Observasi :

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diamati. Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki keadaan yang sedang diteliti secara langsung guna mendapatkan informasi dan data yang akurat dan lengkap.

Dalam kegiatan ini menggunakan penelitian aktif, karena peneliti ikut serta langsung dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Kelebihan dari penelitian aktif adalah kita dapat mendapatkan data dan informasi yang sebenarnya dari kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga akan mempermudah dalam menyusun, menganalisis, penyusunan laporan kegiatannya.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya penulis lakukan adalah tahap analisa ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data penulis kumpulkan sampai hasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang dilakukan dalam penelitian.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif analitik. Analisis data deskriptif analitik adalah analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data di hubungkan dengan teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini sistematika yang disusun adalah :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori, meliputi : Resepsi Struktural dan Surat Yasin

Bab III Resepsi Fungsional dan Eksistensi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, membahas tentang :

Pertama, pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan;

Kedua, makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan;

Ketiga, fungsi dan permasalahan yang dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari

Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Bab IV Analisis Resepsi Fungsional dan Eksistensi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan”, akan menguraikan tentang :

Analisis pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan;

Analisis makna yang terkandung dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan;

Analisis fungsi dan permasalahan yang dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran
Daftar Pustaka

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas peneliti yang telah mengambil beberapa kesimpulan :

1. Masyarakat Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan melaksanakan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia secara rutin dengan Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Medono sebagai sarana untuk mengirimkan do'a kepada para pendahulu, leluhur dan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia khususnya di wilayah Pekalongan dan sekitarnya.
2. Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan bermakna interaksi dan dialog masyarakat Kelurahan Medono dengan Al Qur'an yang dicerminkan melalui pemahaman, pemaknaan dan penghayatan yang diungkapkan secara verbal dan perilaku yang akan mempengaruhi orang lain dan membangun kesadaran kolektif yang menciptakan suatu tindakan dalam kehidupannya.
3. Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan berfungsi sebagai perwujudan kerukunan, persatuan dan rasa kebangsaan yang ada di masyarakat sesuai dengan konsep kerukunan dalam prespektif Islam yang meliputi kerukunan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*), kerukunan sebanga (*ukhuwah Wathaniyah*), dan kerukunan antar sesama manusia (*ukhuwah Basyariyah/Insaniyah*).
4. Permasalahan yang dihadapi dalam Resepsi Fungsional Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan :

- a. Kegiatan melibatkan banyak orang dan lembaga. Sehingga memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik.
- b. Adanya anggapan sebagian muslim bahwa pelaksanaan pembacaan surat yasin dan tahlil adalah bid'ah.
- c. Adanya anggapan kegiatan ini pemborosan biaya.

B. Saran

1. Pemerintah Kelurahan Medono sebagai penguasa wilayah hendaknya mampu mengayomi dan lebih mendukung kegiatan masyarakat yang memiliki tujuan menjaga kerukunan, persatuan, kesatuan dan kebangsaan di wilayahnya. Karena latar belakang masyarakat Kelurahan Medono yang heterogen, sehingga tidak mudah dipecah-belah oleh pihak-pihak tertentu.
2. Masyarakat Kelurahan Medono yang memiliki berbagai keragaman. Sehingga harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mereka hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain untuk selalu memupuk rasa kerukunan, persatuan, kesatuan dan kebangsaannya.
3. Umat Islam sebagai pemeluk agama mayoritas di Kelurahan Medono, hendaknya tidak berbuat arogan dan mau menang sendiri tanpa memandang pemeluk agama yang lainnya. Lakukanlah komunikasi yang baik sehingga tercipta saling menghormati dalam kehidupan dimasyarakat.
4. Umat non Islam di Keluraha Medono hendaknya tidak menutup diri terhadap pergaulan masyarakat dan menganggap dirinya eksklusif. Karena hidup bermasyarakat memiliki saling ketergantungan dan tujuan yang sama untuk menciptakan kerukunan, persatuan, kesatuan dan kebangsaan di wilayah Kelurahan Medono.